

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan Pasal 1 Butir 2, perusahaan adalah bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah negara Republik Indonesia. Seiring dengan berkembangnya dunia bisnis akan menimbulkan dampak persaingan perdagangan yang ketat, terutama pada perusahaan yang sejenis. Dengan demikian perusahaan dituntut untuk bekerja lebih efisien supaya dapat bertahan dalam persaingan. Meskipun tujuan perusahaan berbeda-beda, tetapi pada dasarnya perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya untuk menjaga stabilitas perusahaan. Berdasarkan jenis kegiatan, perusahaan digolongkan menjadi empat jenis perusahaan, yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, perusahaan industri, dan organisasi nirlaba. (Haeruddin & Jamali H., 2021:16).

Dalam persaingan dunia usaha yang semakin ketat agar dapat bertahan hidup dan berkembang dengan baik maka, perusahaan harus bekerja secara efektif dan efisien. Perusahaan harus mampu menghadapi persaingan yang ada khususnya perusahaan manufaktur.

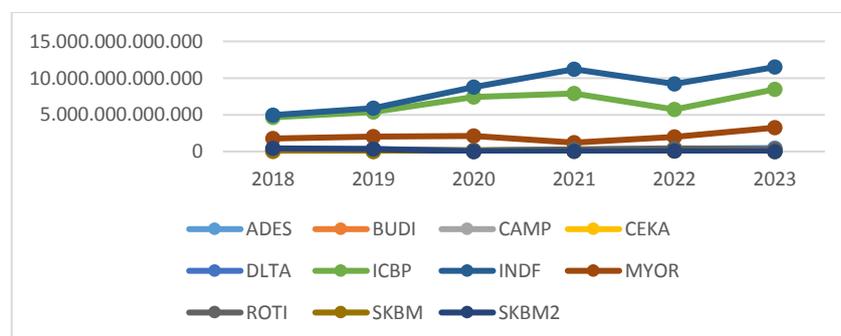
Perusahaan manufaktur adalah jenis perusahaan yang kegiatan usahanya berupa membeli bahan baku kemudian mengolahnya melalui berbagai proses untuk menjadikannya bernilai tambah dan produk siap dijual. Industri manufaktur merupakan salah satu pilar perekonomian nasional yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini tercermin dari peningkatan kualitas dan produksi yang dihasilkan oleh perusahaan lokal untuk bersaing di pasar internasional.

Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang optimal, meningkatkan volume penjualan dan meningkatkan nilai perusahaan. Untuk memperoleh laba yang optimal, perusahaan harus memperhatikan harga jual dan biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Menurut Wiwik Lestari dan Dhyka Bagus Permana (2017:158) harga jual adalah nilai atau angka yang telah menutupi biaya produksi secara utuh dan ditambahkan dengan laba atau keuntungan dalam jumlah yang wajar. Perkembangan perusahaan dan laba yang dicapai perusahaan bisa digunakan sebagai alat ukur terhadap keberhasilan perusahaan untuk menjalankan aktivitas yang berkenaan dengan operasinya. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai perusahaan. Jika tujuan perusahaan itu tercapai maka kelangsungan hidup perusahaan mampu dipertahankan dan mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dalam memanfaatkan kegiatan produksi harus efektif dan efisien. Karena harga jual suatu produk berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi mulai dari mengolah bahan baku hingga menjadi barang siap untuk dijual. Biaya dalam fungsi produksi dapat

diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk mengelola bahan baku menjadi produk jadi (Rosidah, E., 2015:6). Oleh karena itu, dalam mengelola biaya produksi harus dilakukan dengan baik agar harga jual yang ditentukan dapat memberikan keuntungan atau laba perusahaan.

Dari banyaknya industri manufaktur di Indonesia, salah satu industri yang menarik adalah sektor industri makanan dan minuman sektor tersebut menjadi menarik karena industri makanan dan minuman merupakan peluang bisnis yang menjanjikan di Indonesia karena negara ini memiliki jumlah penduduk yang besar, permintaan yang besar, dan daya beli yang tinggi. Industri makanan dan minuman nasional telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data keuangan dari tahun 2018 sampai tahun 2023 menunjukkan kondisi dimana beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan pada laba bersih, dimana biaya produksi dan harga jual mengalami penurunan, sebaliknya dimana kondisi laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang diikuti dengan meningkatnya biaya produksi dan volume penjualan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.1 Laba Bersih Tahun 2018-2023

Fenomena berdasarkan tahun 2023, penurunan pendapatan mendominasi kinerja perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Dari 12 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah mengeluarkan laporan keuangan tahun 2023, sebanyak tiga perusahaan mencatat penurunan laba bersih. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) memperoleh laba bersih pada tahun 2023 sebesar Rp.153,574,779,624 sedangkan pada tahun 2022 memperoleh laba bersih sebesar Rp.220,704,543,072 berdasarkan data tersebut maka Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) mengalami penurunan sebesar 30%. Fenomena tersebut tidak sesuai dengan pendapat Krisna Sudjana (2022:208) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa semakin meningkat biaya produksi maka semakin meningkat pula laba bersih perusahaan sedangkan menurut Septi Fitria Darmawan (2023:139) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa apabila biaya produksi naik maka laba yang akan diperoleh perusahaan menurun, sedangkan jika biaya produksi menurun maka laba yang akan diperoleh perusahaan akan meningkat. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) memperoleh laba bersih pada tahun 2023 sebesar Rp.333,300,420,963 sedangkan pada tahun 2022 memperoleh laba bersih sebesar Rp.432,247,722,254 berdasarkan data tersebut maka Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) mengalami penurunan sebesar 23% data biaya produksi pada tahun 2023 menurun. Dan Sekar Bumi Tbk (SKBM) memperoleh laba bersih pada tahun 2023 sebesar Rp.2,306,736,526 sedangkan pada tahun 2022 memperoleh laba bersih sebesar Rp.86,635,603,936 berdasarkan data tersebut maka Sekar Bumi Tbk (SKBM) mengalami penurunan sebesar 97% melihat data biaya produksinya pun menurun.

Hubungan antara biaya produksi dan laba bersih sebelumnya telah diteliti oleh Desrial Ori Putra (2023) untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan biaya promosi terhadap laba bersih dengan volume penjualan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022 menghasilkan kesimpulan biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Penelitian lain dilakukan oleh Baru harahap (2019) untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap laba penjualan pada PT. Shimano Batam menghasilkan kesimpulan secara simultan biaya produksi dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap laba penjualan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Dengan Harga Jual Sebagai Variabel Moderasi (Survey Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan pada latar belakang penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Biaya Produksi, Harga Jual, dan Laba Bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2023.
2. Apakah Biaya Produksi mempengaruhi Laba Bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2023.

3. Apakah Harga Jual mempengaruhi Laba Bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2023.
4. Apakah Harga Jual memoderasi pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis Biaya Produksi, Harga Jual, dan Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2023.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2023.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Harga Jual terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2023.
4. Untuk menguji dan menganalisis Harga Jual memoderasi pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2023.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Secara pengembangan ilmu maka manfaatnya untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang akuntansi biaya khususnya mengenai perhitungan biaya produksi, laba perusahaan, dan harga jual.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Secara praktis maka manfaatnya sebagai berikut:

1. Untuk perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk menentukan kebijakan dalam upaya untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi, biaya kualitas, dan harga jual.

2. Untuk peneliti

Sebagai upaya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan penerapannya di dunia nyata.

3. Untuk pihak lain yang berkepentingan.

Sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan terkait kemajuan usaha kecil menengah.

4. Pihak peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi yang bisa menjadi rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat web www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan yang menyediakan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan September 2023 sampai dengan bulan Juli 2024. Untuk lebih jelasnya, penulis menyajikan matriks waktu penelitian dalam lampiran.